

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penting ada dalam kehidupan modern saat ini. Dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia secara universal untuk memenuhi fungsi, peran dan eksistensi kemanusiaannya di muka bumi. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan sanggup dalam memenuhi esensi kemanusiaannya sebagai manusia paripurna. Sukardjo dan Ukim Komaruddin dalam buku “Pendidik Dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam” mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang bergelut secara intens dengan pendidikan. Itulah sebabnya manusia dijuluki sebagai *animal educandum* dan *animal educandus* sekaligus, yaitu sebagai makhluk yang dididik dan makhluk yang mendidik. Dengan kata lain, manusia senantiasa terlibat dan melibatkan diri dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri¹."

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 yang berbunyi : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan hal yang diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang penting bagi manusia yang melibatkan manusia itu sendiri dalam

¹ Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam* (Yogyaakarta : Graha Ilmu, 2013) hlm.1

proses pendidikan dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mencakup beberapa mata pelajaran wajib yang disampaikan di bangku sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran fisika. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdiri atas berbagai konsep yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari². Fisika adalah ilmu yang mempelajari tentang kejadian-kejadian di alam. Fisika merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman daripada menghafalan, tetapi diletakkan pada pengertian dan pemahaman konsep yang dititikberatkan pada proses terbentuknya pengetahuan melalui penemuan, penyajian data secara matematis dan berdasarkan aturan-aturan tertentu, sehingga dalam mempelajarinya perlu aturan tertentu³.

Pembelajaran fisika yang baik adalah berdasarkan hakikat fisika, yaitu siswa perlu menguasai proses dan produk fisika. Produk fisika dalam hal ini meliputi teori, prinsip, hukum, dan lain-lain. Sedangkan secara prosesnya adalah cara bagaimana produk tersebut dapat ditemukan lebih lanjut dalam mengaplikasikan produk-produk tersebut dalam kejadian sehari-hari. Dalam fisika, terkadang konsep fisika diubah dalam bentuk matematis yang

² Wiwid E.S., & Budi J, "Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa SMA," *Inovasi Pendidikan Fisika*, 7(2) (2018). hlm. 288.

³ Retno P K Wardhany, dkk., "Media Video Kejadian Fisika dalam Pembelajaran Fisika di SMA," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 2, No 4 (2014), hlm. 323.

menghasilkan rumus-rumus fisika. Penggunaan matematika sebagai alat dalam perhitungan fisika adalah hal yang sudah tidak asing. Dalam soal fisika tidak hanya berisi konsep, tetapi juga hitungan. Kita dituntut berpikir untuk menyelesaikan hitungan yang berkaitan dengan konsep-konsep fisika.

Dalam ayat Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 4 berbunyi :

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ وَصُنُوفٌ وَأَعْيُرٌ صِنُوفٌ
يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضِلُ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya : Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir⁴.

Dalam ayat tersebut menjelaskan kebesaran Allah SWT. Kebesaran Allah SWT ada tanda-tanda secara logis dan tersurat dalam AL-Qur'an dan akan diketahui jika manusia berpikir. Secara tersurat ayat ini menerangkan anjuran untuk manusia berpikir. Manusia berbeda dengan makhluk lain, manusia memiliki akal dan dianjurkan untuk berfikir untuk mengetahui ilmu yang ada di alam ini.

Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah adalah dengan berpikir dan bernalar. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir dimana siswa dituntut untuk memanipulasi ide-ide ataupun informasi yang

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Fajar Mulia, 2015), hlm. 249

diperoleh dengan cara tertentu untuk memberikan pengertian atau implikasi yang baru . Indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi atau yang disebut Higher Order Thinking meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat dikembangkan melalui pemberian soal fisika yang berbasis pada kejadian nyata (kontekstual). Soal berbasis permasalahan kontekstual merupakan salah satu karakteristik dari soal HOTS. Soal-soal HOTS merupakan alat untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat, menyatakan kembali, atau merujuk tanpa melakukan pengolahan⁵.

Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan siswa dalam memunculkan atau mengembangkan gagasan baru tanpa dibatasi oleh gagasan yang sudah ada sebelumnya secara fleksibel. Aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif terdiri dari *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* dalam Efika Budi dan Isnarto⁶. Menurut Torrance menggambarkan empat komponen berpikir kreatif yaitu, Kelancaran (*fluency*) yang berarti mempunyai banyak gagasan dalam berbagai kategori, Keluwesan (*flexibility*) yang berarti mempunyai gagasan-gagasan yang beragam, Keaslian (*originality*) yang berarti mempunyai gagasan-gagasan baru untuk memecahkan persoalan, dan Elaborasi (*elaboration*) yang berarti mampu mengembangkan gagasan untuk memecahkan masalah secara rinci.

⁵ Juwita Sari, dkk. "Deskripsi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas XI IPA SMA dalam Menyelesaikan Soal Program Linear ditinjau dari Kecerdasan Adversitas dan Efikasi Diri," *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 4(1) (2020), hlm. 52-67.

⁶ Arfika R Rachmantika, dkk. "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Pembelajaran Project Based Learning dengan Setting Daring," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2) (2022), 2609-2615.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah fisika dengan baik adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran fisika. Setiap siswa memiliki pemikiran yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah. Hal ini juga mempengaruhi bagaimana siswa menyelesaikan permasalahan. Keterampilan berpikir kreatif adalah keterampilan kognitif untuk memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang telah lahir sebelumnya dan keterampilan untuk memecahkan masalah secara divergen (dari berbagai sudut pandang)⁷.

Pembelajaran fisika di Indonesia seringkali menggunakan metode ceramah dalam penyampainnya. Ketika proses tanya jawab terkadang siswa kurang percaya diri mengangkat tangan untuk menjawab persoalan fisika yang diberikan. Kepercayaan diri bisa diartikan dengan efikasi diri (*self efficacy*). Dalam penelitian hermansyah amir di jelaskan bahwa Ada beberapa pengertian efikasi diri (*self efficacy*) sejak pertama kali dikenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 yang disebutkannya sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuannya, yang kemudian berkembang sehingga ada yang mengartikannya sebagai kompetensi diri seseorang untuk melakukan suatu tugas dan menghadapi kendala yang terjadi. Cara individu berperilaku dalam situasi tertentu keyakinan untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri atau keyakinan atas kesanggupan untuk melakukan perilaku tertentu.⁸

⁷ Hisdamayanti Djupanda, dkk. "Analisis keterampilan berpikir kreatif siswa SMA dalam memecahkan masalah fisika", *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 3(2) (2015), 29-34.

⁸ Hermansyah Amir. "Korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan kimia Universitas Bengkulu", *Manajer Pendidikan*, 10(4) (2016).

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan permasalahan kurang percaya dirinya siswa dalam menjawab pertanyaan maupun soal fisika. Siswa cenderung diam ketika diberikan pertanyaan. Siswa kurang berinisiatif untuk mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru. Hal ini dimungkinkan karena kurang percaya diri siswa dan ketakutan siswa jika menjawab pertanyaan dengan jawaban yang salah padahal jawaban siswa bisa saja benar. Meskipun siswa cenderung diam tetapi tetap ada siswa yang menjawab pertanyaan dengan baik, beberapa siswa juga bertanya dengan aktif ketika tidak paham materi yang telah diajarkan ataupun ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan efikasi diri siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai materi fisika. Masalah lain yang ditemukan dalam kegiatan magang adalah kurangnya kreatifitas siswa dalam menyelesaikan soal fisika yang telah diberikan. Siswa mengerjakan soal fisika hanya berfokus pada rumus yang telah diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa kurang memiliki alternatif lain dalam menyelesaikan permasalahan fisika. Sehingga perlu dikembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Langkah awal dalam mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa adalah mengetahui kemampuan berfikir kreatif siswa.

Adapun permasalahan fisika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah soal fisika bertipe HOTS (*High Order Thinking Skill*). Soal bertipe HOTS ini dipilih karena dalam penyelesaiannya siswa harus menggunakan keterampilan berpikir tinggi yang salah satunya mencangkup kemampuan berpikir kreatif.

Penelitian yang mengangkat topik berfikir kreatif dan efikasi diri masih sangat minim, apalagi di mata pelajaran fisika. Penelitian pada topik ini sudah beberapa kali dilakukan di mata pelajaran matematika tetapi tidak dengan fisika. Padahal dalam fisika sangat membutuhkan kemampuan berpikir dan bernalar dalam menyelesaikan persoalan fisika yang tidak hanya berisi konsep fisika, tetapi juga berisi hitungan matematis dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyelesaikan masalah fisika dibutuhkan proses berfikir salah satunya berfikir kreatif untuk menghubungkan konsep dan analogi matematis.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti selanjutnya dilakukan sebuah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*Case Studies*) yang mempunyai judul “**Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bertipe HOTS Ditinjau Dari Efikasi Diri Siswa Pada Materi Getaran Kelas VIII MTsN 4 Tulungagung**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal bertipe HOTS jika ditinjau dari efikasi diri siswa tinggi kelas VIII MTsN 4 Tulungagung
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal bertipe HOTS jika ditinjau dari efikasi diri siswa sedang kelas VIII MTsN 4 Tulungagung

3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal bertipe HOTS jika ditinjau dari efikasi diri siswa rendah kelas VIII MTsN 4 Tulungagung

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal bertipe HOTS jika ditinjau dari efikasi diri siswa tinggi kelas VIII MTsN 4 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal bertipe HOTS jika ditinjau dari efikasi diri siswa sedang kelas VIII MTsN 4 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal bertipe HOTS jika ditinjau dari efikasi diri siswa rendah kelas VIII MTsN 4 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran tentang kemampuan berpikir kreatif, mengetahui bahwa kemampuan berpikir kreatif sangat penting dalam mempelajari fisika. Hasil penelitian ini, dapat dijadikan bahan evaluasi pada pembelajaran

fisika sehingga pembelajaran fisika dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah berbasis HOTS ditinjau dari efikasi diri yang dimiliki siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini, secara praktis diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut :

a. Bagi Lembaga Mitra (MTsN 4 Tulungagung)

Dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran fisika disekolah. Bisa menambah wawasan dan ilmu dalam melakukan pembelajaran fisika.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan proses pembelajaran yang sesuai untuk siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat menjadi bekal untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah fisika.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa digunakan untuk pijakan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Pada bagian penegasan istilah ini disusun untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan menafsirkan judul dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Analisis

Menurut Budiono menjelaskan analisis adalah menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian lebih kecil kemudian menghubungkan antar bagian tersebut sehingga akan diperoleh suatu pemahaman keseluruhan yang tepat mengenai suatu pokok⁹.

b. Kemampuan Berpikir

Berpikir merupakan aktivitas melibatkan pikiran manusia yang digunakan untuk membuat suatu keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari¹⁰. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa ketika seseorang membuat suatu keputusan maka orang tersebut dikatakan melakukan aktivitas berpikir. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, siswa semakin dituntut untuk memiliki proses berpikir dengan tingkat yang lebih tinggi agar siswa mampu menguasai dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin berkembang. Kemampuan berpikir yang penting dikuasai oleh siswa adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi.¹¹

⁹ Budiono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Surabaya: Karya Agung pustaka, 2005).

¹⁰ Ninik Mutianingsih,dkk. "Proses berpikir mahasiswa dalam memecahkan masalah fungsi pembangkit". *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 3(1) (2018), 29-39.

¹¹ Sari, J., Nasrullah, N., & Mulbar, U. "Deskripsi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas XI IPA SMA dalam Menyelesaikan Soal Program Linear ditinjau dari Kecerdasan Adversitas dan Efikasi Diri," *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 4(1) (2020), hlm. 52-67

c. Berpikir Kreatif

Kreativitas adalah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan originalitas dalam berpikir¹². Berpikir kreatif merupakan proses seseorang berpikir dalam menemukan ide dan gagasan untuk menemukan solusi baru atau menghubungkan sesuatu.

d. Penyelesaian Soal Fisika

Penyelesaian soal fisika adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan soal fisika dengan baik. Suatu proses atau usaha individu untuk menyelesaikan sebuah permasalahan fisika melalui tahapan-tahapan penyelesaian masalah seperti memahami, mencari solusi untuk memperoleh jawaban yang benar.

e. HOTS (*High Order Thinking Skill*)

HOTS adalah kemampuan berpikir kritis, logis, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kurikulum 2013 juga menuntut materi pembelajaran sampai metakognitif yang mensyaratkan peserta didik mampu memprediksi, mendesain dan memperkirakan. Sejalan dengan itu ranah dari HOTS yaitu analisis, yang merupakan kemampuan dalam menspesifikasikan aspek/ aspek dari sebuah konteks tertentu¹³.

f. Efikasi Diri

Efikasi diri (*self efficacy*) adalah kepercayaan diri seseorang dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya.

¹² R Mekar Ismayani. "Kreativitas dalam pembelajaran literasi teks sastra", *Semantik*, 2(2) (2017), 67-86.

¹³ Indri Kusdianti, dkk. "Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal HOTS Kelas XI SMAN 2 Sungai Raya", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(6) (2019).

g. Materi Getaran

Getaran adalah materi dalam fisika kelas VIII. Getaran merupakan gerakan bolak-balik suatu benda dalam selang waktu tertentu melalui titik kesetimbangannya. Benda dikatakan bergetar dalam satu kali getaran penuh apabila benda bergerak dari titik awal dan kembali lagi ke titik awal tersebut¹⁴.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal bertipe HOTS ditinjau dari efikasi diri siswa kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung.

Kemampuan berpikir kreatif memiliki empat komponen. Empat komponen berpikir kreatif: (1) Kelancaran (*fluency*), mempunyai banyak gagasan dalam berbagai kategori, (2) Keluwesan (*flexibility*), mempunyai gagasan-gagasan yang beragam, (3) Keaslian (*originality*), mempunyai gagasan-gagasan baru untuk memecahkan persoalan, dan (4) Elaborasi (*elaboration*), mampu mengembangkan gagasan untuk memecahkan masalah secara rinci.

Dalam Penelitian Rosmayanti Menurut Wahyu dll (2017) kemampuan berpikir kreatif sangat dipengaruhi keyakinan diri pada peserta didik itu sendiri¹⁵. Menurut Feldman dalam Suyono & Hariyanto (2015) mendefinisikan bahwa eikasi diri sebagai pengharapan seseorang

¹⁴ Indri Elyani, Skripsi: Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Getaran dan Gelombang, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

¹⁵ Devin Rosmayanthi, & Ebih. “Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Ditinjau Dari Self-Efficacy Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION)”. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers* (2019, November).

untuk mencapai tujuan dalam berbagai macam situasi yang berbeda-beda. Efikasi Diri (*Self-efficacy*) merupakan keyakinan diri terhadap kemampuan dan pengharapan untuk mencapai tujuan dalam berbagai macam situasi. Menurut Brown indikator *self-efficacy* mengacu pada tiga dimensi atau aspek yaitu level, strength, dan generality.

Dengan melihat empat komponen berpikir kreatif terdapat beberapa indikator efikasi diri yaitu yakin dan mempunyai gagasan-gagasan baru untuk memecahkan persoalan, dan yakin dan mampu mengembangkan gagasan untuk memecahkan masalah secara rinci. Sehingga kemampuan berpikir kreatif memiliki empat komponen utama yang ditinjau dari efikasi diri siswa.

- a. Terlebih dahulu peneliti mengukur tingkat efikasi diri, lalu setelah mendapatkan data efikasi diri siswa selanjutnya peneliti melakukan analisis data efikasi diri siswa.
- b. Dari hasil efikasi diri siswa peneliti mengambil beberapa subjek yang telah memenuhi indikator efikasi diri.
- c. Setelah itu, peneliti mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal fisika yang bertipe HOTS.
- d. Dari setiap respon jawaban siswa akan diketahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa berdasarkan empat komponen utama.
- e. Setelah pemberian soal bertipe HOTS dilanjutkan dengan tes wawancara.

- f. Kemudian diperoleh kesimpulan tentang gambaran umum kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal fisika berbasis HOTS jika ditinjau dari tingkat efikasi diri siswa dari tingkat efikasi diri rendah, sedang, dan tinggi kelas VIII MTsN 4 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian dengan judul “Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bertipe Hots Ditinjau Dari Efikasi Diri Siswa Pada Materi Getaran Kelas VIII MTsN 4 Tulungagung” memiliki sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal dari skripsi ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, Surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak

2. Bagian Isi

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari 6 bab, diantaranya:

- a. BAB I (PENDAHULUAN) terdiri dari : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.
- b. BAB II (KAJIAN PUSTAKA) terdiri dari: Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian

- c. BAB III (METODE PENELITIAN) terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.
 - d. BAB IV (HASIL PENELITIAN) terdiri dari: Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisa Data
 - e. BAB V (PEMBAHASAN) terdiri dari : Mendekripsikan Pembahasan Hasil Penelitian
 - f. BAB VI (PENUTUP) terdiri dari: Kesimpulan dan Saran
3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan biodata penulis.